

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Terwujudnya kebahagiaan rumah tangga adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Pada kenyataannya, tidak semua pasangan suami-istri berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya.¹ Rata-rata satu dari 10 pasangan yang menikah berakhir dengan perceraian di pengadilan.² Tingginya angka perceraian itu

¹Syaikh Fuad Shalih, *Untukmu yang Akan Menikah & Telah menikah*, Al-Kautsar, 2006, hlm.1

²Dr. Sudibyo Alimoenso MA, Deputi KSPK BKKBN, www.bkkbn.go.id

menempatkan Indonesia pada urutan tertinggi se-Asia Pasifik untuk kasus perceraian.³ Kota Bandung merupakan kota dengan urutan tertinggi dalam kasus perceraian di Jawa Barat, dan ketidakharmonisan pribadi menjadi faktor penyebab utama terjadinya perceraian.⁴

Penyebab utama ketidakharmonisan atau kegagalan dalam pernikahan dikarenakan pasangan suami-istri tidak menetapkan konsep tentang kebahagiaan rumah tangga. Ketiadaan sarana yang dapat mengantarkan pasangan untuk memperoleh kebahagiaan serta kejenuhan karena aktivitas rumah tangga yang padat juga menjadi faktor utama munculnya ketidakharmonisan. (Syaiikh Fuad Shalih, 2006). Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yang mampu memberi sarana untuk menjaga keharmonisan rumah tangga yakni sebuah fasilitas konsultasi pernikahan yang berlokasi di kota Bandung.

Perancangan interior "*Intimate Marriage Enhancement*" merupakan sebuah fasilitas yang menawarkan kesempatan bagi pasangan suami-istri untuk beristirahat dari aktivitas sehari-hari, menjauhkan dari beban karir, pekerjaan rumah tangga maupun mengurus anak. Kegiatan retreat tersebut diadakan selama 3 hari 2 malam lamanya. Pasangan akan mendapatkan kesempatan untuk mengenal satu sama lain dengan lebih mendalam. Fasilitas ini akan sangat berguna bagi pasangan untuk umur pernikahan 5 hingga 25 tahun. Konseling pernikahan menyediakan terapi pasangan individu maupun terapi kelompok pasangan.

Selain fasilitas hunian, juga disediakan fasilitas pendukung yang lainnya seperti fasilitas edukasi. Pasangan akan dikenalkan pada penjelasan-penjelasan, presentasi, maupun *sharing* dari para ahli di bidang pernikahan yang dapat membantu mereka untuk lebih mengerti mengenai kehidupan pernikahan yang ideal. Fasilitas edukatif digunakan sebagai salah satu penunjang untuk

³Data Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, tahun 2010.

⁴Tabel Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian pada Pengadilan Agama Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Bandung Bulan Mei Tahun 2014, www.pta-bandung.go.id

memperkaya pengetahuan pasangan suami – istri mengenai keadaan fisik maupun psikis masing – masing pribadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada sejumlah identifikasi masalah dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Beberapa pemecahan masalah yang bisa diterapkan dalam perencanaan fasilitas konseling, antara lain :

1. Belum ada fasilitas yang berfungsi sebagai tempat pemulihan hubungan suami istri secara khusus.
2. Merancang program ruang yang memperbolehkan pasangan suami istri untuk memperbaiki komunikasi dari dalam pasangan.

1.3 Ide dan Gagasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilampirkan di atas, perancangan “*Intimate Marriage Enhancement*” ini menggunakan konsep perancangan “*Honesty to Communicate*”. Bangunan yang digunakan adalah Bumi Bandhawa Hotel, Bandung. Lokasinya yang terletak di dekat Dago memaksimalkan fungsi dari *site* yang dijadikan “*Intimate Marriage Enhancement*”. Perancang bermaksud untuk menampilkan suasana desain yang *relax* dan intim, yang dapat memberi motivasi klien dalam berpartisipasi mengikuti program pemulihan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada point 1.1 berikut kajian masalah yang dapat ditemukan dan diidentifikasi dalam penulisan ini :

1. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat menunjang komunikasi pasangan suami istri?

2. Bagaimana perancangan fasilitas yang nyaman secara fisik maupun emosional agar dapat mempengaruhi hasil akhir terapi?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir di atas, penulis melampirkan beberapa tujuan dalam penulisan fasilitas konseling pernikahan, yaitu :

1. Merancang sebuah fasilitas konseling pernikahan yang memperbolehkan klien untuk berkomunikasi secara intim baik masing-masing maupun antar pasangan.
2. Merancang fasilitas konseling pernikahan yang nyaman secara fisik maupun emosional agar menghasilkan hasil akhir terapi yang positif.

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir di atas, perancang berharap fasilitas *resort* ini dapat memunculkan suasana yang romantis dengan program ruang yang tepat bagi pasangan suami istri. Keberhasilan fasilitas ini secara tidak langsung akan berdampak pada menurunnya tingkat perceraian khususnya di kota Bandung.

1.7 Batasan Perancangan

1. Desain "*Intimate Enhancement Resort*" ditujukan bagi pasangan suami-istri yang bermukim di Indonesia.
2. Jumlah maksimal *user* yang menginap adalah 12 pasang suami-istri dengan umur pernikahan hingga 25 tahun.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, ide dan gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari perancangan, batasan rancangan, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN PERANCANGAN *INTIMATE MARRIAGE ENHANCEMENT*

Bab ini menjelaskan tentang teori, studi literatur terkait topik pembahasan konsultasi pernikahan dan berisi data-data yang terkait dengan perancangan topik fasilitas konsultasi pernikahan.

BAB III *INTIMATE MARRIAGE ENHANCEMENT* DI DAGO

Bab ini berisi analisa *site* bangunan yang akan digunakan pada perancangan fasilitas konseling pernikahan. Penulis menjelaskan secara mendetail mengenai lokasi, letak bangunan, dan mengenai *Stamford International School Dago* sebagai objek *site* yang akan digunakan pada perancangan dari *resort* konsultasi pernikahan ini.

BAB IV PERANCANGAN *INTIMATE MARRIAGE ENHANCEMENT* DENGAN KONSEP *HONESTY TO COMMUNICATE*

Bab ini berisi perancangan *Intimate Marriage Enhancement* Bandung dengan pengaplikasian elemen interior yang didukung oleh konsep. Diawali dengan denah layout sampai dengan perspektif ruang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang merupakan hasil keseluruhan dari isi laporan perancangan *Intimate Marriage Enhancement* Bandung.